

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 45/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 23 Desember 2004 M
Fatah 1383 HS

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam *Darsus* ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul-Masih Atba. tanggal 1-10-2004, antara lain Hudhur bersabda:

Seorang mengajukan pertanyaan di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud a.s: "Hudhur, berkenaan dengan shalat apa perintah Hudhur untuk kami?" Beliau memberikan jawaban: "Shalat adalah wajib bagi semua orang Islam. Tercantum dalam sebuah hadits bahwa suatu kaum yang memeluk Islam datang kepada Rasulullah saw. lalu bertanya, "Ya Rasulullah, bebaskanlah shalat bagi kami, sebab kami adalah kaum pedagang" -- khususnya bagi para pedagang, catatlah sabda ini -- "akibat hewan-hewan dll. maka pakaian tidak dapat dijamin kebersihannya dan kami pun tidak punya peluang". Maka dalam memberikan jawaban beliau bersabda, "Ingatlah, manakala tidak ada shalat (shalat tidak dikerjakan) maka namanya apa itu? Bukanlah agama yang di dalamnya tidak ada shalat".

Apa itu shalat? Shalat adalah mengajukan atau memaparkan ketidak berdayaan dan kealfaan-kealfaan di hadapan Allah dan untuk memenuhi keperluan-keperluannya hanya memohon kepada-Nya. Terkadang untuk melaksanakan hukum-hukumnya dan menjunjung tinggi keluhuran nama-Nya seorang berdiri dengan melipatkan tangan di hadapan-Nya dan terkadang dengan penuh kerendahan hati dan penuh khusyuk bersujud di hadapan-Nya. Memohon kepada-Nya segenap keinginannya, inilah artinya shalat. Seperti seorang pengemis (peminta-minta) terkadang meluncurkan ucapan pujian-pujian kepada yang diminta bahwa 'engkau adalah seperti ini (bagusnya/dermawannya)'. Dengan mengungkapkan kebesaran dan kegagahan-Nya dapat mendorong menggerakkan rahmat-Nya dan kemudian memohon kepada-Nya.

Oleh karena itu manakala di dalam agama shalat ini tidak ada maka apa artinya agama semacam itu? Manusia memerlukannya setiap saat. Mohonlah senantiasa jalan-jalan keridhaan-Nya kepada-Nya dan mohonlah hanya karunia-Nya kepada-Nya; sebab hanya dengan taufik yang dianugerahkanlah sesuatu dapat dilakukan. Wahai Tuhan, anugerahilah taufik kepada kami supaya kami menjadi milik Engkau, dan dengan tetap senantiasa berada di bawah keridhaan Engkau kami dapat menjadikan Engkau ridha. Cinta pada Tuhan, rasa takut hanya kepada-Nya dan senantiasa ada ingat akan nama-Nya di dalam hati itulah namanya shalat dan inilah agama". *Malfuzhat* jilid 3:188-189 Edisi Baru.

Wassalam,
Ttd

Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAT KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 1-10-2004, di Mesjid Darul- Barakat, Birmingham, Inggris

Tentang: **PENTINGNYA MERAMAIKAN MESJID DENGAN SHALAT
BERJAMA'AH**

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين. الرحمن
الرحيم. مالك يوم الدين, اياك نعبد و اياك نستعين. اهدنا الصراط المستقيم. صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب
عليهم ولا الضالين

الَّذِينَ اِنْ مَكَتَاهُمْ فِي الْاَرْضِ اَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَاتُوا الزَّكَاةَ وَاَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاُولَئِكَ
عَاقِبَةُ الْاُمُورِ

"Yaitu orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, memerintahkan berbuat yang ma`ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan". Surah *Al-Hajj* ayat 42.

Alhamdulillah, setelah pembangunan sempurna, hari ini sedang dilakukan peresmian mesjid Jemaat Ahmadiyah Inggris Cabang Birmingham. dan telah didirikan (dibangun) dengan memberikan bagian pengurbanan yang sangat besar. Secara singkat saya akan sampaikan sejarah singkat dan beberapa point menyangkut mesjid ini dan latar belakang Cabang Birmingham.

Di sini, Jemaat berdiri pada tahun 1960 yang hanya terdiri dari 5 orang. Kemudian di tahun 1980, pada zaman Hadhrat Khalifatul-Masih III r.h. di sini dibeli rumah missi pertama yang Hudhur rahiimahullaah namakan Baitul-Barkat;

sesudah itu dengan karunia Allah Jemaat mulai berkemabang, karena itu pada tahun 1993 mulai pencaharian lokasi baru untuk mesjid, dan pada tahun 1994 dewan kotapraja Birmingham telah memutuskan untuk menjual (melelang) tempat ini di pasaran, maka Jemaat melakukan kontak dan pada bulan Oktober Jemaat mendapatkan tempat ini dengan harga sekedar nama, bahwa itu dibeli atau dibeli dengan harga yang sangat murah (Hudhur meminta ketegasan kepada Amir Jemaat Inggris bahwa apakah tempat ini memang dibeli ataukah hanya sekedar nama saja dibeli?).

Ini tadinya merupakan sebuah bangunan sekolah yang telah rusak. Dalam daftar memang merupakan bangunan yang terdaftar milik pemerintah, yang mana pemerintah sendiri membiarkan buruk kondisi fisik bangunan ini, tetapi jika ada yang ingin mengambil maka mereka mengatakan bahwa itu harus direnovasi sepenuhnya. Singkat kata inilah syarat yang pemerintah tetapkan, yakni supaya itu harus dirawat dengan baik. Ini yang saya beritahukan (amkasudkan) bahwa ini dibeli hanya sekedar nama, yang mana harganya adalah 200 pounsterling.

Kemudian Hadhrat Khalifatul-Masih IV datang kemari untuk memeriksa tempat ini dan ternyata beliau menyukai tempat ini. Ini luasnya 7000 meter persegi. Semua biaya (pengeluaran) para sukarelawan telah selamatkan (tanggung) dengan cara gotong-royong. Menurut perkiraan saya bahwa seberapa banyak yang telah dibelanjakan dari itu kurang lebih satu setengah lagi yang masih diperlukan. Pengeluaran ini kurang lebih telah 1,6 juta poundsterling (23 miliar) yang telah dibelanjakan. Dan sebagaimana saya sebelumnya telah katakan bahwa Jemaat cabang Birmingham telah banyak mendapat taufik untuk mengambil bagian dalam memberikan pengurbanan dalam pembangunan mesjid ini. Semoga Allah memberikan ganjaran kepada mereka, dan secara umum kepada Jemaat Inggris juga cukup banyak memberikan bantuan kepada mereka, semoga Allah memberikan ganjaran kepada semuanya.

Orang-orang yang melakukan pengawasan di antaranya adalah Dr. Faruq, Nasir Khan Sahib dan wakil Amir juga telah bekerja keras untuk itu. Demikian pula tim yang tengah bekerja di mesjid Baitul-Futuh, para sukarelawan juga dan banyak juga para tukang (pekerja) datang kemari ikut bekerja. Semoga Allah menganugerahi ganjaran kepada semuanya. Semua orang yang telah memberikan pengorbanan harta, waktu yang mereka telah berikan, mereka telah menegakkan tradisi-tradisi Jemaat

dan menghidupkannya, mudah-mudahan untuk yang akan datang pun mereka ini tetap menjadi orang-orang yang tetap menghidupkan tradisi-tradisi Jemaat.

Hadiah Allah Ta'ala Bagi Orang-orang Yang Bersyukur

Akan tetapi ingatlah bahwa semua yang telah memberikan pengurbanan, dengan semangat pengurbanan mana Saudara-saudara telah mendirikan mesjid ini, dan dengan semangat mana semata-mata untuk mencari karunia Allah Saudara-saudara telah ikut mengambil bagian dalam pembangunannya, hendaknya semangat itu jangan sampai menjadi dingin (kendur/melemah), jangan sampai itu menjadi habis.

Gejolak sejati di balik pendirian bangunan ini adalah untuk membuat satu tempat yang disebut "Rumah Allah" untuk orang-orang yang datang menunaikan ibadah, berkumpul dan menunaikan ibadah kepada-Nya. Berumpul di suatu tempat dalam rangka mengamalkan perintah Allah, supaya orang-orang menjadi berkumpul di sana untuk menunaikan shalat berjamaah, menjadi orang-orang yang melakukan ibadah, berdiri dan duduk dengan mengikuti suara seorang Imam, melakukan rukuk dan sujud supaya semboyan ke-Esaan Allah yang mereka pekikkan itu mereka dapat praktekkan bahwa, "Wahai Allah, kami adalah satu pada saat membuat mesjid, kami juga satu pada saat menunaikan shalat, dan kami juga adalah satu pada saat kami keluar dari mesjid, karena adanya perintah Engkau bahwa orang-orang Islam harus tinggal bersaudara-saudara bersamasama di antara mereka. Kami orang Ahmadi merupakan orang yang bernasib baik (mujur) bahwa, wahai Allah, Imam Engkau yang akan datang untuk menegakkan ke-Esaan Engkau itupun kami telah kenal. Dan kemudian Engkau wahai Allah, sesuai dengan janji-janji-Mu setelah *Imam Zaman* itu wafat dengan perantaraan *Khilafat* Engkau telah meneguhkan kami, telah mempersatukan

kami serta telah memberikan kemapanan dan keteguhan kepada kami. Kami berdoa dan sambil memohon karunia hanya kepada Engkau supaya kami senantiasa menjadi orang yang bersyukur dan berterima kasih kepada Engkau, menjadi orang yang setia beribadah kepada Engkau dan untuk menegakkan ke-Esaan Engkau dan untuk melakukan ibadah kepada Engkau, mesjid yang kami telah dirikan itu senantiasa kami dapat ramaikan, anugerahilah taufik kepada kami untuk senantiasa dapat meramaikannya"..

Jika seperti ini doa dan praktisnya (prakteknya) amalan yang berlaku maka perhatikanlah bagaimana rasa takut Saudara-saudara akan Dia gantikan dengan rasa aman. Oleh karena itu selalu ingatlah bahwa apa yang akan kita raih dan yang kita telah raih, itu telah kita raih semata-mata adalah dengan karunia-karunia Allah. Dan untuk meraih karunia-karunia-Nya perlu memberikan perhatian pada ibadah kepada-Nya, perlu perhatian untuk menunaikan hak-hak hamba-hamba-Nya dan perlu mengembangkan kebaikan-kebaikan di dunia.

Ayat yang telah saya tilawatkan ini di dalam inipun inilah topik yang Allah telah terangkan bahwa, "Manakala kalian memperoleh keteguhan maka pilihan-pilihan kalian jangan seyogianya menjadi berubah" -- -- saya tidak menterjemahkan, tetapi saya menerangkan mafhumnya dengan keterangan – "bahkan justru harus lebih banyak lagi perhatian kalian tertuju pada menunaikan shalat supaya kalian menjadi hamba-hamba Allah yang setia beribadah kepada-Nya dan banyak meraih karunia-karunia-Nya, dan generasi-generasi kalianpun meraih karunia-karunia itu supaya keteguhan dan kemapanan kalian menjadi tetap teguh; menjadi orang-orang yang hanya tunduk di hadapan Tuhan yang Esa, tetap menjadi orang-orang yang menegakkan ke-Esaan-Nya".

Di dalam Surah *An-Nur* [56] yang mana kita katakan surah *istikhlaf* (janji mengenai khilafat), di dalam ayat itupun

inilah topik yang dibahas bahwa "Dia telah menganugerahkan khilafat supaya kalian meraih keteguhan. Dan di masa yang akan datangpun akan terus mendapat anugerah ini, insya Allah; tetapi hanya mereka yang akan mendapatkannya yang akan melaksanakan ibadah pada-Ku". Berfirman,

يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا

An-Nur 56, yakni "hadiah ini adalah untuk orang-orang yang senantiasa beribadah kepada-Ku, dengan menunaikan hak ibadah seperti itu, tidak melakukan syirik dari segi apapun hingga syirik terselubung pun tidak terdapat di dalam diri mereka".

Orang-orang yang beribadah seperti itu akan senantiasa mendapatkan hadiah. Manakala tiba waktu shalat maka semua bisnis transaksi kalian tutup lalu tunduk di hadapan Allah. Perniagaan kalian, keinginan-keinginan Saudara-saudara dan tanggung jawab-tanggung jawab Saudara-saudara jangan mendorong Saudara-saudara untuk melakukan syirik. Inipun merupakan sebuah syirik yang terselubung.

Berhala Kesibukan Duniawi & Hujan Karunia Ilahi

Saudara-saudara jangan sampai berfikiran bahwa, "Kini adalah merupakan saat untuk bekerja. Merupakan waktu untuk bertransaksi, sehingga jika sedikit saya mengambil libur maka saya akan mengalami kerugian". Allah berfirman bahwa, "Orang-orang seperti itu adalah orang yang meninggalkan Aku lalu menjadikan bisnis mereka sebagai berhala, maka di dalam diri mereka bagaimana dapat timbul keteguhan?"

Kemudian terdapat seseorang yang menjadikan anak-anak mereka sebagai berhala. Kemudian ada lagi barang-barang lain seperti itu yang tidak terhitung jumlahnya. Jadi semua berhala-berhala itu harus dipecahkan. Jika dari syirik-syirik yang sekecil kecilnya harus menghindar maka pasti hujan *karunia Allah* akan turun. Andaikan Saudara-saudara berupaya memenuhi mesjid dengan orang-orang

yang shalat maka hari ini Saudara-saudara yang bergembira-ria karena peresmian sebuah mesjid, Allah akan menganugerahkan kepada Saudara-saudara ribuan mesjid seperti itu. Tetapi syaratnya adalah Saudara-saudara memenuhi mesjid dengan orang-orang yang shalat.

Dari ayat *istikhlaf* selanjutnya di inilah perintahnya bahwa "Dirikanlah shalat, lakukanlah shalat berjamaah". Singkat kata, inilah orang-orang mukmin, inilah orang-orang yang meraih hadiah, inilah orang-orang yang senantiasa terjalin dengan khilafat, orang-orang yang menegakkan ke-Esaan Tuhan dan merupakan orang-orang yang senantiasa meramaikan mesjid.

Kemudian di dalam ayat yang saya telah tilawatkan terdapat pula perintah bahwa, "Keteguhan yang Allah telah anugerahkan kepada kalian, itu akan tetap tegak, akan terus bertambah kuat selama kalian menjadi orang-orang yang membayar zakat dan juga menjadi orang yang mengurbankan hartanya".

Dengan karunia Allah keistimewaan ini secara berjamaah dalam Jemaat sangat banyak yang pemandangannya setiap harinya kita saksikan. Kemudian Saudara-saudara seyogianya menjadi orang yang mengajak kepada kebaikan, mengembangkan kebaikan dan mencegah dari keburukan. Maka manakala keistimewaan-keistimewaan ini terdapat dalam diri seseorang -- yakni selaku orang-orang yang beribadah kepada Allah juga, menunaikan hak-hak-Nya juga dan mereka juga berupaya untuk menunaikan hak-hak hamba-hamba-Nya dan senantiasa menjadi orang-orang yang menegakkan kebaikan-kebaikan dan juga senantiasa berupaya untuk mencegah dari keburukan -- maka sebagaimana saya telah katakan bahwa hujan karunia-karunia Ilahi pun akan terus turun".

Kemudian berfirman bahwa, "Ingatlah, setiap akibat akhir sesuatu adalah berada di tangan Tuhan karena itu tidak bisa

dilakukan penipuan terhadap Allah. Oleh karena itu Allah yang telah memerintahkan kepada orang mukmin yang tidak terhitung kalinya di dalam Al-Quran untuk menegakkan shalat, memerintahkan untuk menunaikan shalat berjamaah, lakukanlah itu secara dawam berkesinambungan dan berbarengan dengan itupun lakukanlah pekerjaan-pekerjaan baik lainnya. Maka kalian akan menjadi waris dari karunia-karunia itu yang Allah telah tetapkan bagi hamba-hamba-Nya".

Oleh karena itu setiap Ahmadi seyogianya senantiasa terus mengintrospeksi diri, yakni, apakah tidak lahir syirik yang terselubung di dalam hatinya? Apakah pengurbanan-pengurbanan hartanya pun adalah untuk meraih keridhaan Allah dan bukan untuk suatu riya' dan pamer? Ibadat-ibadat merekapun murni hanya semata-mata untuk Allah, dan jika memang adalah demi untuk Allah dan karena akibat rasa cemas dan takut kepada-Nya, maka tidak akan timbul suatu masalah bahwa orang-orang datang untuk menunaikan shalat ke mesjid menjadi berkurang.

Tarbiyat Diri Sendiri dan Keluarga

Jika yang hadir di waktu zhuhur dan Asar kurang, yakni akibat jauh dari tempat pekerjaan masing-masing sehingga tidak dapat berkumpul (shalat berjamaah) di mesjid, maka jumlah yang hadir pada waktu magrib, Isya dan Subuh hendaknya harus sampai pada titik puncaknya. Amir Sahib mengatakan bahwa "Mesjid ini, menurut kami, cukup untuk 10 sampai 15 tahun ke depan". Saya katakan, bahwa, satu, jika semua orang-orang yang shalat mulai datang maka mesjid ini tidak akan cukup. Kemudian yang lain, bagaimana pandangan Anda, apakah selama 10 sampai 15 tahun Anda sekalian tidak akan melakukan da'wat ilallah? Apakah Anda sekalian tidak akan menambah jumlah kalian?

Kemudian sayapun juga menyebutkan - sesuai apa yang telah saya katakan - di

dalam ayat ini tertera bahwa "Kami akan memerintahkan untuk melakukan amal baik". Karena itu mulai dari hari pembukaan mesjid ini berjanjilah bahwa Saudara-saudara akan tetap tinggal di antara sesama dengan penuh kasih-sayang, akan menjauhkan segenap rasa iri dan dengki, dan dari mesjid ini akan terus menyampaikan pesan keselamatan dan rasa aman ke seluruh dunia. Dan kemudian, manakala Saudara-saudara dengan niat itu datang ke mesjid lalu memanjatkan doa maka Allahpun akan mengabulkan doa-doa pribadi Saudara-saudara, dan keteguhan dari segi berjemaahpun Tuhan akan anugerah, insya Allah.

Kemudian tidak hanya datang sendiri ke mesjid bahkan juga membawa anak-anak Saudara-saudara serta menciptakan hubungan mereka dengan mesjid; menarik perhatian mereka untuk beribadah kepada Tuhan Yang Esa, dan kepada mereka pun harus diberikan tarbiyah pada metode seperti itu, sehingga mereka menjadi sadar bahwa tidur dan bangun mereka adalah di dalam shalat-shalat dan dalam mencari ridha Ilahi.

Di masyarakat mana mereka (anak-anak) sedang menetap maka sesuai dengan perintah Allah harus memberikan tarbiyah kepada mereka, harus mengajarkan kepada mereka mana yang baik dan mana yang buruk. Andaikan kita berupaya menyebarkan kebaikan-kebaikan dan menegakkan shalat-shalat mulai dari rumah kita maka baru akan diraih kesuksesan. Jika kita tidak melakukan itu maka di luar pun pengaruhnya tidak akan ada. Tidak akan ada da'wat ilallah yang akan tepat pada sasarannya.

Jika setiap pengurus, baik selaku pengurus Badan-Badan maupun sebagai pengurus Anshar, Khuddam atau Lajnah Imaillah tidak menjadikan itu sebagai tradisi di rumah-rumah mereka maka di luarpun tidak akan ada yang mau mendengar kata-kata Saudara-saudara sekalian.

Orang-orang yang membawa revolusi, pertama mereka menciptakan perubahan di dalam diri mereka sendiri, inilah kaum yang meraih kemajuan yang pimpinannya sendiri memiliki contoh yang tinggi, yang para pengurusnya menjadi orang yang menegakkan contoh yang tinggi dan mulia. Jadi ini merupakan tanggung jawab yang besar di pundak setiap warga Jemaat, baik pada setiap anak-anak, orang-orang dewasa maupun pada setiap pengurus, bahwa sejalan dengan menghargai hadiah-hadiah Allah perhatikanlah contoh yang suci. Tegakkanlah mutu standar ibadah-ibadah Saudara-saudara supaya nikmat paling besar yang berupa nikmat khilafat senantiasa tegak di dalam diri Saudara-saudara semua.

Pentingnya Shalat Wajib & Shalat Nafal

Menyangkut pentingnya shalat, betapa Rasulullah saw. telah menekankan dan menarik perhatian kita ke arah shalat dengan memperingatkan dan dengan menjanjikan berupa pahala dan ganjaran juga berkenaan dengan itu ada beberapa riwayat yang akan saya sampaikan.

Hadhrat Jabir r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda: "Sesuatu yang membedakan antara kekufuran dan iman adalah meninggalkan shalat" Turmudi Kitabul-iman bab maajaa a fi tarkish-shalat.

Lihatlah, betapa kerasnya sabda ini bahwa, "Mukmin (orang beriman) adalah yang dawam dalam melaksanakan shalat-shalatnya". Kalau tidak, di antara mereka dan kafir tidak ada perbedaan. Untuk memperlakukan hamba-hamba-Nya dengan lemah-lembut Allah telah memberikan banyak kemudahan-kemudahan, dan jika kemudian tidak memberikan perhatian maka ini merupakan kemalangan dan merupakan akibat yang sangat mengerikan yang diberitahukan di dalam hadits ini. Dalam kaitan ini jika ada kesalahan maka kadang-kadang Allah setiap saat siap memaafkan hamba-hamba-Nya.

Tertera dalam sebuah riwayat bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tuhan kita yang Mahaluhur akan berfirman kepada para malaikat, padahal Dia adalah wujud yang Maha mengetahui, bahwa "Lihatlah shalat hamba-hamba-Ku, apakah dia menunaikannya dengan sempurna atau dia meninggalkannya dalam keadaan tidak sempurna? Jadi manakala shalatnya sempurna maka di dalam catatan amalnya akan ditulis "sempurna". Dan jika dalam amalnya itu mungkin ada kekurangan maka Dia akan berfirman "Lihatlah, apakah hamba-Ku itu dia melakukan amal ibadah yang nafal?" Maka jika dia pernah melakukan amal ibadah nafal maka dia akan berfirman, "Andaikan ada kekurangan di dalam shalat wajib hamba-Ku maka sempurnakanlah dengan shalat nafalnya". Kemudian seperti itulah semua amal itu akan diperiksa. Abu Daud Kitabush-shalat.

Betapa besar penghargaan Allah pada orang yang melakukan shalat. Jelas bahwa barangsiapa yang dawam menjalankan shalat [fardu berjamaah] maka pasti akan banyak perhatiannya terhadap pelaksanaan shalat-shalat nafal, mereka akan menjadi orang-orang yang banyak melakukan shalat-shalat nafal maka Dia berfirman, "Andaikan pada shalat-shalat orang seperti itu terdapat kekurangan maka penuhlah itu dengan shalat-shalat nafal". Sebab, barangsiapa yang mempunyai kebiasaan melakukan shalat nafal maka pasti dia tidak akan dapat meninggalkan shalat yang wajib dengan sengaja. Manakala akan ada uzur maka baru dia tidak akan datang menunaikan shalat.

Bersumber dari Hadhrat Abu Hurairah r.a. bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Cobalah renungkan sejenak bahwa jika di hadapan pintu rumah seseorang ada sungai yang mengalir. Orang itu lima kali mandi di dalam sungai itu, maka apakah di tubuhnya masih ada tersisa kekotoran?" Sahabah menjawab bahwa kekotorannya sedikitpun tidak akan ada yang tersisa. Maka Rasulullah saw.

bersabda, "Inilah contoh (perumpamaan) lima shalat. Allah memaafkan kesalahan-kesalahan dengan perantaraan itu". Bukhari kitab mawaaqiitush-shalat.

Nah, hadits ini tentu mungkin sudah banyak orang yang telah mendengar, mafhumnya sudah ada di benak, sehingga jika harus memberikan referensi (rujukan) orang dengan mudah dapat mengemukakannya, tetapi pengamalan hal itu sangat sangat jarang sekali. Oleh karena itu hal-hal kecil seperti itu harus senantiasa dikunyah berulang kali atau senantiasa hendaknya terus diulang-ulang, itu senantiasa diulang-ulang.

Shalat & Doa

Kini, siapakah di dunia yang sedikit saja di dalam dirinya terdapat rasa takut kepada Tuhan lalu mengatakan bahwa "saya tidak mempunyai kesalahan dan kelemahan"? Jadi khabar gembira bagi orang-orang yang beriman bahwa semua kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kealfaan-kealfaan dapat dimaafkan dan dapat menjadi jauh dengan syarat mereka merupakan orang-orang yang dawam (rutin) melaksanakan shalat-shalat.

Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Shalat pada hakikatnya adalah doa. Satu-satu kata yang seorang ucapkan dalam shalat adalah bertujuan untuk doa. Jika di dalam shalat kalbu tidak merasa tertarik (tenteram) maka siaplah untuk menerima azab. Sebab, barangsiapa yang tidak berdoa maka kalau bukan dia sendiri yang sedang menuju ke dekat kehancuran hendaknya kemana lagikah dia pergi? Seorang Hakim Agung (Allah Ta'ala) yang berkali-kali menyeru pada hal itu bahwa, "Aku memikul kesusahan orang yang susah, Aku memberikan solusi terhadap kesulitan orang yang mengalami kesulitan. Aku sangat pemurah, memberikan pertolongan kepada orang yang tidak berdaya".

Namun, seorang yang tengah mengalami kesulitan berlalu ia dari Dia

dan tidak menghiraukan panggilan-Nya dan tidak pula dia memaparkan kesulitannya lalu memohon bantuan dari-Nya [dalam shalat] maka kecuali dia hancur apa lagi yang akan didapatkannya? Inilah keadaan Allah bahwa Dia senantiasa siap untuk memberikan ketenteraman kepada manusia dengan syarat ada yang memohon kepada-Nya. Untuk pengabulan doa penting seorang harus menghindari dari pembangkangan dan dengan sekeras-kerasnya panjatkanlah, sebab apabila batu menimpa batu dengan keras baru akan terjadi percikan api". Malfuzhat jilid 4:54 Edisi Baru.

Pahala Shalat Berjama'ah & Shalat Subuh

Tertera dalam sebuah riwayat bahwa Hadhrat Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Menunaikan shalat berjamaah ganjarannya lebih dari 25 lipat dibandingkan dengan seorang yang menunaikan shalat sendirian, dan beliau menambahkan bahwa malaikat malam dan malaikat siang hari berkumpul pada saat shalat subuh. Dan dalam sebuah riwayat lain adalah shalat berjamaah lebih afdhal 27 kali lipat dari shalat biasa. Muslim Kitabul-masaajid wa mawaadhii's-hshalat bab fadhluh-shalaatil Jama'ah.

Pendek kata, dengan memperhatikan kepentingannya Allah singkatnya telah memberikan keutamaan pada shalat berjamaah dan menyatakannya lebih afdhal. Dan kemudian seterusnya menjelaskan juga akan pentingnya shalat subuh bahwa, "Manakala kalian bangun lalu kalian pergi untuk menunaikan shalat subuh maka jumlah para malaikat yang menyambut kalian dan jumlah para malaikat yang memanjatkan doa untuk kalian lebih banyak dibandingkan dengan di shalat-shalat lainnya. Malaikat-malaikat yang pergi pun mungkin akan mengatakan 'saya terus menghitung kebaikan-kebaikannya bahwa dia kini tengah datang

untuk shalat', dan yang datang pun mengatakan bahwa 'hitunglah kebaikan-kebaikan karena dia telah datang dalam shalat'. Jadi shalat subuh mempunyai ganjaran beberapa kali lipat banyaknya.

Kemudian tertera dari sebuah riwayat yang bersumber dari Hadhrat Jarir r.a. bahwa: "Saya baiat di tangan Rasulullah saw.dengan syarat-syarat bahwa saya akan mendirikan shalat, akan menunaikan zakat, akan bersimpati kepada segenap ummat manusia dan saya tidak akan mengadakan hubungan-hubungan dengan orang musyrik" (Sunan Nasai kitabul-bai'ah albai'atu 'ala firaaqil-musyrik).

Nah, disini terdapatnya syarat untuk tidak adanya hubungan-hubungan dengan orang-orang musyrik karena kebanyakan persahabatan dengan orang-orang yang tidak yakin akan Tuhan yang Esa seperti itu, di kalangan orang-orang yang tuna ilmu, dapat menjadi faktor jauhnya seseorang dari Allah. Hal-hal seperti itu dapat membawa jauh dari beribadah kepada-Nya.

Khususnya para pemuda seyogianya memeriksa lingkungan mereka, memeriksa rekan-rekan mereka, jangan jangan dengan diam-diam, dengan cara yang tidak disadari kalian tengah menciptakan diri kalian terpengaruh ataukah apakah kalian tidak tengah menjauhkan diri kalian dari maksud ibadah. Dan tujuan kalian masuk dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. a.s. apakah kalian tidak tengah menjauhkannya? Dan maksud itu adalah dibawa dekat dengan Tuhan.

Doa Khusus Yang Diajarkan Rasulullah saw.

Tertera dalam sebuah riwayat bahwa Hadhrat Mu'adz bin Jabal r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw memegang tangan beliau sambil bersabda: "Hai Mu'adz, demi Allah bahwasanya saya mencintai engkau". Kemudian beliau bersabda, "Hai Mu'adz, aku mewasiatkan kepada engkau bahwa sesudah setiap shalat janganlah lupa membaca doa اللهم

اعنى على ذكرك وشكرك وحسن عبادتك
(Allaahumma a'inni 'alaa dzikrika wa
syukrika wa husni 'ibaadatika) – Wahai
Allah, anugerahilah taufik kepada saya
untuk selalu menyebut nama-Mu,
bersyukur kepada-Mu dan saya dapat
beribadah kepada-Mu dengan sebaik-baik
ibadah". (*Sunan Abi Daud kitabus-shalat
bab maajaa fil istighfaar.*)

Perhatikanlah betapa indah metode
untuk menarik perhatian untuk beribadah
kepada Allah. Dan manakala manusia
dengan cara itu tengah berdoa kepada
Tuhan maka Allah pun menambah taufik
untuk beribadah kepada-Nya.

Kemudian Zaid bin Aslam
meriwayatkan dari bapaknya bahwa
Hadhrat Umar melakukan ibadah sampai
jauh malam sehingga manakala tiba waktu
akhir dari malam hari maka beliau sambil
mengatakan الصلّاة الصلّاة ash-shalat ash-
shalat - yakni waktu shalat telah tiba
beliau membangunkan keluarga beliau,
dan beliau membaca ayat Al-Quran ini

نَحْنُ رِزْقًا نَسْأَلُكَ لَّا عَلَيْهِمْ وَأَصْطَبِرُ بِالصَّلَاةِ أَهْلُكَ وَأَمْرٌ
لِلتَّقْوَى وَالْعَاقِبَةُ تَرْزُقُكَ

"Dan perintahkanlah kepada keluarga
engkau mendirikan shalat dan engkau pun
sendiri tegaklah dalam melakukan itu.
Kami tidak meminta rezki kepada engkau,
Kamilah yang memberi rezki kepada
engkau, dan akibat [yang baik] itu adalah
bagi orang yang bertakwa". Surah *Thaha*
ayat 133. (*Muwatha Imam Malik bab ma
jaa fi qiyaami ramadhan.*)

Seyogianya setiap orang Ahmadi seperti
itulah senantiasa memerintahkan dan
menekankan anak-anak dan istri-istri
mereka untuk menunaikan shalat,
seyogianya senantiasa membangunkan
mereka untuk itu, seyogianya senantiasa
membawa mereka untuk shalat.
Sebagaimana saya sebelumnya telah
katakan bahwa Allah akan terus
menurunkan hadiah-hadiah-Nya selama
kita sendiri dan kepada keturunan kita
tetap kita cenderung perhatian mereka
pada ibadat.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. seraya
menarik perhatian kepada shalat bersabda:

"Seyogianya diingat bahwa shalatlah yang
merupakan barang (amal) yang dengan
menunaikan itu semua kesulitan menjadi
mudah dan semua musibah menjadi jauh.
Namun yang dimaksud dengan shalat
bukanlah shalat yang orang-orang pada
umumnya lakukan hanya selaku tradisi
belaka, tetapi maksudnya adalah shalat
yang dengan melaksanakannya hati
menjadi lembut kemudian jatuh di atas
singgasana Ilahi lalu sedemikian rupa
khusyuknya sehingga nampak mencair di
hadapan-Nya". *Malfuzhat* jilid 5:402 Edisi
Baru.

Bersabda lagi, "Ingatlah, bahwa shalat
merupakan barang (amal) yang dengan
menunaikannya dunia dan agama menjadi
tertata indah. Tetapi kebanyakan orang
yang melakukan shalat namun shalat itu
sendiri yang melaknat mereka,
sebagaimana berfirman :

قَوْلٍ لِلْمُصَلِّينَ () الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Al-Ma'uun 5-6

Yakni, "Maka celakalah, orang-orang
yang melakukan shalat, yang tidak
mengetahui hakikat shalat". Shalat adalah
merupakan amal yang dengan
melakukannya akan diselamatkan dari
segenap amal buruk dan segala macam hal
yang tidak senonoh (tidak tahu rasa
malu). Tetapi sebagaimana sebelumnya
telah saya jelaskan bahwa [mampu]
melakukan shalat seperti itu bukanlah
wewenang manusia; dan cara ini tanpa
pertolongan dan dukungan Allah tidak
mungkin dapat diraih; dan selama manusia
tidak terus memanjatkan doa khusyuk dan
tawadduk seperti itu tidak akan dapat
tercipta. Oleh karena itu seyogianya siang
dan malammu tidak ada saat yang kosong
dari doa". *Malfuzhat* jilid 5:403 Edisi
Baru.

Mudah-mudahan jangan ada shalat
orang Ahmadi manapun merupakan shalat
yang lalai tanpa pemahaman. Jangan
menjadi shalat yang mengundang
kemarahan Allah, melainkan merupakan
shalat yang membawa karunia-karunia
Allah, merupakan shalat yang membawa
karunia-karunia bagi dirinya dan bagi

keluarganya pun membawa karunia-karunia dan secara Jemaat pun doa-doa itu menyatu lalu menciptakan keteguhan bagi Jemaat.

Hikmah Shalat Berjama'ah & Nasihat Bagi Lajnah Imaillah

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s.: "Maksud pahala yang ditetapkan lebih banyak dalam shalat berjamaah adalah untuk terciptanya kesatuan. Dan kemudian untuk membawa kesatuan dalam bentuk praktisnya sedemikian rupa terdapat petunjuk dan penekanan sehingga kakipun harus sejajar, barisan lurus dan satu dengan yang lain bersentuhan membuat satu kesatuan. Dari itu maksudnya seolah-olah hukumnya manusia itu adalah satu dan nur-nur yang satu dapat masuk ke dalam tubuh yang lainnya. Perbedaan yang dapat menimbulkan keakuan dan keegoan itu tidak lagi dapat tersisa.

Ingatlah, sesungguhnya di dalam diri manusia terdapat potensi yang mana manusia itu dapat menyerap nur orang lain. Kemudian untuk kesatuan inilah terdapat perintah bahwa untuk shalat setiap hari, shalat dilakukan di mesjid tingkat RT dan sesudah seminggu shalat dilakukan di mesjid jamik di kota, dan kemudian sesudah setahun berkumpul di tempat penunaian shalat Id (di tanah lapang) dan untuk seluruh ummat Islam di seluruh dunia berkumpul satu kali di Baitullah, semua maksud hukum-hukum itu adalah kesatuan ini". *Ceramah Ludhiana; Ruhani Khazain* jilid 20:281-282 Edisi baru.

Dalam kaitan ini saya juga ingin menyampaikan bahwa para pria dan anak-anak pada umumnya menjadi terbiasa, tetapi dari pihak perempuan diterima pengaduan bahwa shaf (barisan) shalat mereka tidak lurus dan tidak pula mereka berdiri di satu shaf. Siapa dimana seorang dapat tempat maka di sana dia berdiri, di tengah-tengah terkadang ada beberapa shaf yang kosong.

Oleh karena itu para pengurus Badan Lajnah Imaillah dan Sekretaris Tarbiyat

mereka dan Sadrnya harus menarik perhatian mereka ke arah ini, bahwa apabila datang ke mesjid maka penuhilah lebih dahulu shaf pertama dan kemudian shaf kedua, dan ibu-ibu yang membawa anak-anak duduklah terpisah di shaf terakhir. Pada dasarnya, tidak perlu datang bersama anak-anak. Mereka (anak-anak) tidak sedemikian rupa dibebani kewajiban, tetapi di hari hari raya dan hari-hari Jumaah dimana terdapat pengaturan (penanganan) tempat terpisah yang disiapkan hendaknya di sanalah duduk, dan shaf-shaf jangan sampai terputus dan hendaknya shaf seperti itu harus dipertahankan.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Tidak ada wirid dan baca-bacaan yang lebih bagus dari shalat, sebab di dalamnya (shalat) terdapat pujian terhadap Allah, istighfar dan selawat. Kumpulan semua baca-bacaan (yang dibiasakan dibaca setiap hari) dan semua wirid adalah shalat". *Malfuzhat* jilid 3:310-311 Edisi Baru.

Saya sebelumnya juga telah menerangkan bahwa sejumlah orang-orang menulis surat dan memohon, beritahukanlah doa khusus dan baca-bacaan khusus. Di dalam mulaqat (pertemuan) pun sejumlah perempuan mengungkapkan hal itu. Tetapi manakala ditanyakan, maka dapat diketahui bahwa sejumlah perempuan dan sejumlah pria pun tidak melakukan shalat dengan sepenuh hati dan mereka terus mencari baca-bacaan (wirid/awrad).

Padahal amalkanlah dulu perintah yang utama dan manakala kita mengamalkan itu maka sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda, bahwa semua baca-bacaan dan dzikir termasuk di dalamnya. Jika shalat itu dilakukan dengan sebaik-baiknya maka didalam itulah seorang akan meraih ketenteraman.

Shalat Merupakan Kebutuhan Fitrat Manusia

Seorang mengajukan pertanyaan di hadapan Hadhrat Masih Mau'ud a.s: "Hudhur, berkenaan dengan shalat apa perintah Hudhur untuk kami?" Beliau memberikan jawaban: "Shalat adalah wajib bagi semua orang Islam. Tercantum dalam sebuah hadits bahwa suatu kaum yang memeluk Islam datang kepada Rasulullah saw. lalu bertanya, "Ya Rasulullah, bebaskanlah shalat bagi kami, sebab kami adalah kaum pedagang" -- khususnya bagi para pedagang, catatlah sabda ini – "akibat hewan-hewan dll. maka pakaian tidak dapat dijamin kebersihannya dan kami pun tidak punya peluang". Maka dalam memberikan jawaban beliau bersabda, "Ingatlah, manakala tidak ada shalat (shalat tidak dikerjakan) maka namanya apa itu? Bukanlah agama yang di dalamnya tidak ada shalat".

Apa itu shalat? Shalat adalah mengajukan atau memaparkan ketidakberdayaan dan kealpaan-kealpaan di hadapan Allah dan untuk memenuhi keperluan-keperluannya hanya memohon kepada-Nya. Terkadang untuk melaksanakan hukum-hukumnya dan menjunjung tinggi keluhuran nama-Nya seorang berdiri dengan melipatkan tangan di hadapan-Nya dan terkadang dengan penuh kerendahan hati dan penuh khusyuk bersujud di hadapan-Nya. Memohon kepada-Nya segenap keinginannya, inilah artinya shalat. Seperti seorang pengemis (peminta-minta) terkadang meluncurkan ucapan pujian-pujian kepada yang diminta bahwa 'engkau adalah seperti ini (bagusnya/dermawannya)'. Dengan mengungkapkan kebesaran dan kegagahan-Nya dapat mendorong menggerakkan rahmat-Nya dan kemudian memohon kepada-Nya.

Oleh karena itu manakala di dalam agama shalat ini tidak ada maka apa artinya agama semacam itu? Manusia memerlukannya setiap saat. Mohonlah senantiasa jalan-jalan keridhaan-Nya kepada-Nya dan mohonlah hanya karunia-Nya kepada-Nya; sebab hanya dengan

taufik yang dianugerahkanlah sesuatu dapat dilakukan. Wahai Tuhan, anugerahilah taufik kepada kami supaya kami menjadi milik Engkau, dan dengan tetap senantiasa berada di bawah keridhaan Engkau kami dapat menjadikan Engkau ridha. Cinta pada Tuhan, rasa takut hanya kepada-Nya dan senantiasa ada ingat akan nama-Nya di dalam hati itulah namanya shalat dan inilah agama". *Malfuzhat* jilid 3:188-189 Edisi Baru.

Oleh karena itu, mereka yang mengatakan, sebagaimana sebelumnya saya telah sampaikan bahwa akibat sejumlah keterpaksaan-keterpaksaan dan pekerjaan-pekerjaan, mereka tidak dapat melakukan shalat pada waktunya, untuk mereka seyogianya perintah dan hadits ini harus menjadi bahan renungan. Taruhlah bukan alasan karena pakaian kotor, tentu ada alasan lainnya. Tetapi masalahnya adalah bahwa shalat dapat disingkirkan/dikesampingkan dengan suatu alasan [anggapan seperti itu tidak benar]. Jadi shalat ini merupakan tiang utama, setiap orang Ahmadi seyogianya memberikan perhatian ke arah ini dan tidak timbul masaalah untuk menghindari itu.

Kemudian beliau bersabda: "Sedapat mungkin sesudah bersih dan suci (berwudhu) lakukanlah shalat dengan menafikan (melenyapkan dari pikiran) segenap bahaya, dan berusaha supaya shalat jangan tetap pada kondisi sedemikian jatuhnya, dan seberapa banyak rukun-rukun, pujian-pujian, sanjungan, taubah, istighfar dan selawat itu seharusnya keluar dengan hati yang penuh semangat. Tetapi, kondisi ini bukanlah berada pada wewenang manusia sehingga lahir di dalam shalatnya cinta kepada Zat-Nya, khusyuk kepada-Nya dan kegembiraan yang penuh dengan rasa fana dan bersih dari segenap kebencian". -- yakni tidaklah mudah untuk setiap orang lahir kondisi seperti itu, ini tidak berada pada wewenang manusia -- Bersabda: "Seolah-olah dia melihat Allah dan jelas selama kondisi ini tidak lahir di dalam diri manusia maka dia tidak kosong dari

kerugian. Oleh karena itulah Tuhan brefirman bahwa orang yang muttaqi (bertakwa) adalah orang yang mendirikan shalat dan barang yang didirikan adalah benda yang siap untuk jatuh. Jadi arti

وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ

(dan mendirikan shalat) adalah sampai dimana dia bisa, dia berupaya untuk menegakkannya shalat dan dia berupaya bekerja keras dan melakukan mujahadah-mujahada (kerja-keras). Tetapi usaha-usaha manusia tanpa karunia Allah akan menjadi sia-sia". *Haqiqatul-Wahyi; Ruhani Khazain* jilid 22:138-139.

Shalat-shalat Nafal & Tahajjud

Jadi, menurut Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bahwa semua hal-hal ini tidak akan bisa terjadi seperti itu, oleh karena itu harus melakukan upaya-upaya dan kemudian memohon karunia-Nya kepada-Nya. Kalau tidak, tanpa Dia semua perkara-perkara ini akan menjadi sia-sia. Kemudian manakala ini menjadi orang yang setia menunaikan shalat (wajib), maka kemudian terdapat pula perintah untuk menghiasai ibadah-ibadahnya dengan nafal-nafal. Dan ini baru mungkin sebagaimana saya telah katakan manakala ada perhatian pada shalat-shalat wajib, ada perhatian untuk menegakkan shalat.

Hadhrot Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila lewat dua pertiga malam, maka Allah turun ke langit dunia lalu berfirman, "Apakah ada yang berdoa kepada-Ku? Aku akan mengabulkan doadoanya. Apakah ada yang meminta ampunan kepada-Ku? Aku akan memaafkannya. Apakah ada yang meminta rezeki kepada-Ku?, Aku akan menganugerahkan rezeki kepadanya. Apakah ada yang berdoa kepada-Ku supaya dijauhkan kesusahannya, maka Aku akan menjauhkan kesusahannya". Seperti itu Allah terus menerus berfirman sehingga tiba waktu subuh". *Musnad Ahmad bin Hambal* jilid 2:521 Cetakan Berut.

Oleh karena itu, untuk menjadikan *nikmat Allah* menjadi abadi untuk selamanya, untuk seterusnya dapat senantiasa menegakkan shalat, untuk tegaknya shalat-shalat, seyogianya setiap Ahmadi ramaikanlah pula mesjid-mesjid dan berilah perhatian pada penunaian shalat-shalat nafal.

Hadhrot Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Barangsiapa yang menangis berkeluh-kesah di hadapan Tuhan dan melihat batasan hukum-hukum-Nya dengan penuh rasa hormat dan sesudah timbulnya rasa takut di dalam dirinya dia mulai melakukan perbaikan dalam dirinya maka dia pasti akan mendapat bagian dari karunia-Nya. Oleh karena itu warga Jemaat kita hendaknya biasakanlah menunaikan shalat tahajjud. Barangsiapa yang tidak dapat melakukan shalat tahajjud banyak, lakukanlah dua rakaat, sebab bagaimanapun juga dia akan mendapat peluang untuk memanjatkan doa. Doa pada saat itu mempunyai pengaruh yang khas, sebab itu keluar dari rasa perih yang tulus dan keluar dari rasa gejolak yang sejati. Selama tidak ada rasa kondisi khushyuk yang khas dan tidak ada rasa perih di dalam hati maka sampai pada waktu itu bagaimana seorang dapat bangun dari tidur nyenyaknya.

Jadi, bangun pada malam itulah yang menciptakan satu rasa perih di dalam kalbu yang dari itu timbul kondisi rasa khushyuk dan resah di dalam doa-doa. Dan rasa resah dan gelisah inilah yang merupakan faktor pengabulan doa, tetapi jika malas dan lalai untuk bangun maka jelas itu tidak lah termasuk dalam katagori timbul rasa khushyuk dan tawadduk di dalam hati, sebab ngantuk menjauhkan rasa sedih. Akan tetapi manakala dia bangun dari rasa kantuk maka dapat dimaklumi bahwa ada rasa perih dan rasa sedih yang tengah membangunkan yang lebih besar dari rasa kantuk.

Kemudian ada lagi satu hal penting yang Jemaat kita seyogianya upayakan adalah supaya lidah senantiasa dibersihkan dari pembicaraan yang omong

kosong. Lidah merupakan pintu gerbang tubuh dan dengan membersihkan lidah maka seolah-olah Tuhan telah datang di kamar depan utama sebuah rumah. Manakala Tuhan telah datang di kamar utama bagian depan maka apa takjubnya manakala Dia masuk ke dalam. Kemudian ingatlah, janganlah dengan sengaja lupa menunaikan hak-hak Allah dan hak-hak hamba-hamba-Nya. Barangsiapa yang dengan memperhatikan hal-hal itu dia menempuh jalur doa-doa atau katakanlah bahwa barangsiapa yang dianugerahi taufik untuk berdoa kami yakin bahwa Allah akan menurunkan karunia-Nya kepadanya". *Malfuzhat* jilid 2:182 Edisi Baru.

Kemudian beliau bersabda: "Hai semua orang, yang menganggap dirinya masuk dalam Jemaatku, di langit baru kalian akan dihitung termasuk dalam Jemaat-Ku manakala kalian dalam arti sesungguhnya menapakkan kaki di jalan takwa. Maka lakukanlah shalat lima waktu kalian dengan sedemikian rasa takut dan rasa khushyuk seolah-olah kalian sedang melihat Tuhan, dan demi untuk Tuhan sempurnakanlah puasa kalian dengan tulus ikhlas. Setiap orang yang layak membayar zakat bayarlah zakat dan barangsiapa yang wajib melaksanakan haji, kemudian tidak ada rintangan, laksanakanlah haji. Lakukanlah kebaikan dengan sebaik-baiknya dan tinggalkanlah keburukan dengan berlepas diri sepenuhnya. Ingatlah, tidak ada amal yang kosong dari takwa dapat sampai kepada Tuhan. Akar semua kebaikan adalah takwa. Di dalam amal mana akarnya tetap tidak rusak maka amal itupun tidak sia-sia". *Kisyti Nuh; Ruhani Khazain* jilid 19:15.

Pewaris Karunia-karunia Allah Ta'ala & Hamba-hamba Sejati Tuhan Yang Maha Pemurah

Semoga Allah menganugerahkan kepada kita taufik untuk dapat masuk dalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud a.s.

dalam arti yang sebenarnya. Shalat-shalat kita, ibadah-ibadah kita, pengorbanan-pengorbanan kita, tetap tegaknya kita dalam kebaikan, menularkan itu juga pada generasi-generasi kita dan segenap upaya-upaya kita untuk mengembangkannya, itu menjadi sarana untuk meraih keridhaan Allah dan supaya kita dinyatakan menjadi *pewaris karunia-karunia-Nya*. Dan sesuai dengan janji Allah kita terhitung termasuk dalam katagori orang yang meraih keteguhan dan terhitung dalam kelompok orang-orang yang meraih kemantapan.

Allah pasti akan menyebarkan agama-Nya. Allah akan menganugerahkan kekuatan dan keteguhan kepada kelompok orang-orang yang beriman. Setiap orang Ahmadi pun seyogianya harus berdoa bahwa "apakah sayapun setelah masuk di dalamnya termasuk dalam orang-orang yang mengambil bagian? Jangan jangan saya dihalau dari itu". Dan ini sesuai dengan perintah-perintah (izin-izin) Allah akan terjadi manakala akibat rasa takut dan rasa khushyuk kepada-Nya Saudara-saudara meresmikan mesjid-mesjid, Saudara-saudara akan datang ke mesjid, Saudara-saudara memberikan perhatian pada shalat-shalat berjamaah di mesjid, barulah Saudara-saudara akan menjadi *'ibaadurrahmaan* (hamba Allah yang Maha Pemurah).

Jadi, mesjid kita inipun -- dan juga semua mesjid-mesjid -- jika dengan semangat itu tetap penuh (ramai dengan orang-orang yang melakukan shalat) maka tidak ada kekuatan yang dapat menembus keteguhan barisan Saudara-saudara sekalian, mereka sama sekali tidak akan dapat melemahkan Saudara-saudara sekalian. Mereka tidak akan dapat merampas keteguhan Saudara-saudara sekalian. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita untuk tetap dapat menegakkan standar atau mutu shalat kita.

Pent. Qomaruddin Syahid